



# JNPH

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

## FAKTOR PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RS X

### FACTOR THE USE OF ELECTRONIC MEDICAL RECORD IN X HOSPITAL

HILHAMI, HOSIZAH, IDRUS JUS'AT

MAGISTER ADMINISTRASI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ESA UNGGUL,  
JAKARTA

Email: [ami.hilhami@student.esunggul.ac.id](mailto:ami.hilhami@student.esunggul.ac.id)

#### ABSTRAK

Pendahuluan: Penggunaan rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan Indonesia tidak merata. Menurut data Badan Layanan Kesehatan Rujukan (2020), baru 74 dari 575 RS Indonesia yang telah mengintegrasikan rekam medis elektronik. Penggunaan rekam medis elektronik juga terhambat oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti koneksi jaringan yang tidak stabil yang dapat memperlambat kerja pengguna, informasi yang tidak sepenuhnya akurat, dan banyaknya langkah dan tahap dalam pengisian rekam medis elektronik. Melihat kendala-kendala tersebut di atas, diperlukan evaluasi yang menyeluruh, terutama mengenai manfaat yang seharusnya dirasakan oleh rumah sakit dan pelanggan jika penggunaan rekam medis elektronik berjalan lancar dan menghasilkan citra positif bagi rumah sakit dalam konteks persaingan pelanggan. Metode: Penelitian ini termasuk kedalam penulisan kausalitas yang berfungsi untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara dua peristiwa yang terpisah. Hasil dan pembahasan: penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh teknologi, dan komitmen organisasi terhadap penggunaan RME yang di mediasi oleh budaya kerja. Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh teknologi, budaya kerja terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Pada variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Teknologi diukur dengan pendekatan lima aspek yaitu content, accuray, format, ease for use dan timeless.

**Kata Kunci: Pengguna RME, Teknologi, Komitmen Organisasi, Budaya Kerja**

#### ABSTRACT

Introduction: The use of electronic medical records in Indonesian health facilities is not evenly distributed. According to data from the Referral Health Service Agency (2020), only 74 out of 575 Indonesian hospitals have integrated electronic medical records. The use of electronic medical records is also hampered by inadequate facilities and infrastructure, such as unstable network connections that can slow down users' work, information that is not entirely accurate, and the many steps and stages in filling out electronic medical records. Seeing the obstacles

mentioned above, a thorough evaluation is needed, especially regarding the benefits that should be felt by hospitals and customers if the use of electronic medical records runs smoothly and produces a positive image for hospitals in the context of customer competition. Method: This research is included in causality writing which functions to examine whether there is a causal relationship between two separate events. Results and discussion: research shows that there is the influence of technology, and organizational commitment to the use of RME which is mediated by work culture. Conclusion: The results of the study show that there is an influence of technology and work culture on the use of electronic medical records. The organizational commitment variable has no positive and insignificant effect on the use of electronic medical records. Technology is measured by a five-aspect approach, namely content, accuracy, format, ease for use and timeless.

**Keywords: EMR, Technology, Organizational Commitmen, Work Culture**

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit sebagai salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pelayanan secara cepat dan tepat. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah teknologi digital untuk mengelola data pasien yang telah digunakan di seluruh dunia (Ibrahim et al., 2022). Pada tahun 2009, Amerika Serikat mengesahkan Undang-Undang Teknologi Informasi Kesehatan untuk Ekonomi dan Kesehatan Klinis, yang menetapkan preseden dalam teknologi informasi kesehatan dengan memberikan pembayaran insentif kepada penyedia layanan kesehatan yang mengadopsi RME (Kruse & Beane, 2018). Dengan demikian, rekam medis berisi segala jenis informasi yang berkaitan dengan setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien, mulai dari data pribadi pasien sampai dengan riwayat kesehatan pasien (Wirajaya & Nuraini, 2019).

Praktisi dan profesional kesehatan seperti perawat yang sering menggunakan RME percaya bahwa meningkatnya penggunaan RME akan meningkatkan kualitas perawatan medis, mengurangi kesalahan medis, meminimalkan kesalahan duplikasi, mengurangi prosedur diagnostik yang tidak perlu, dan mempermudah pengumpulan dan akses data, sehingga meningkatkan kepuasan secara keseluruhan (Liu et al., 2018). Penggunaan RME berhasil memajukan berbagai bidang sistem perawatan kesehatan, termasuk produktivitas dokter,

ketersediaan informasi, dan kualitas layanan kesehatan (Khalifa, 2019).

Penggunaan RME di fasilitas kesehatan Indonesia tidak merata. Menurut data Badan Layanan Kesehatan Rujukan (2020), baru 74 dari 575 RS Indonesia yang telah mengintegrasikan RME. Bukan hanya itu, tetapi tidak digunakan secara maksimal. Misalnya, di salah satu rumah sakit terbesar di Indonesia, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo atau RSCM, Penggunaan RME masih buruk karena kurangnya SOP, sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan (Novitasari et al., 2020). Penggunaan RME diharapkan dapat merata di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Hal ini disebabkan Penggunaan RME di fasilitas kesehatan Indonesia tidak merata. Menurut data Badan Layanan Kesehatan Rujukan (2020), baru 74 dari 575 RS Indonesia yang telah mengintegrasikan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh stigma rumah sakit jiwa, mutu pelayanan rumah sakit, dan word of mouth terhadap keputusan pasien untuk rawat inap non psikiatri di RSKD X Jakarta. RME. Bukan hanya itu, tetapi tidak digunakan secara maksimal. Misalnya, di salah satu rumah sakit terbesar di Indonesia, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo atau RSCM, Penggunaan RME masih buruk karena kurangnya SOP, sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan (Novitasari et al., 2020). Penggunaan RME diharapkan dapat merata di seluruh fasilitas

pelayanan kesehatan di Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya manfaat RME, terutama dari sudut pandang bioetika.

Prinsip penggunaan RME yang pertama adalah kebaikan, RME mempercepat transfer informasi medis, membuat proses rujukan dan situasi darurat lebih mudah diselesaikan. Prinsip kedua otonomi pasien didukung oleh informasi medis yang dapat diakses langsung oleh pasien. Ketiga, RME membantu mengungkap ketidakadilan dalam penyampaian layanan rekam kesehatan, baik secara klinis maupun demografis (prinsip keadilan). Prinsip terakhir adalah fidelity, yang memastikan bahwa data RME dijaga kerahasiaannya dan hanya pihak berkepentingan yang dapat mengaksesnya (Meilia et al., 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan RME, di antaranya teknologi, komitmen organisasi, dan budaya organisasi.

Fitur teknologi digital baru memungkinkan pengguna melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Ketika teknologi menawarkan berbagai kemungkinan baru, tugas dan peran pengguna dapat berubah, hal itu dapat memperkenalkan pergeseran dalam bentuk kolaborasi, dan cara kerja diatur dapat berubah (Nielsen & Sahay, 2022). Teknologi digital memberi dampak signifikan pada penggunaan sistem informasi kesehatan, termasuk RME (Mitchell & Kan, 2019). Pengaruh potensial dari teknologi digital sangat luas (Hund et al., 2021). Teknologi digital memungkinkan pengguna berpartisipasi secara langsung dalam inovasi dan pengembangan berdasarkan infrastruktur dasar yang relatif stabil.

Faktor lain juga memiliki peran dalam penggunaan RME adalah komitmen organisasi. Membangun komitmen organisasi dapat berkontribusi pada penggunaan RME yang lebih baik dan menciptakan hasil yang diinginkan keduanya pada tingkat sistemik dan organisasi dalam sistem, yang paling sering diamati dengan kinerja tinggi, tingkat pengurusan otak yang rendah, dan waktu absen yang lebih sedikit. Komitmen organisasi didefinisikan sebagai hubungan

psikologis individu dengan organisasi. Pentingnya komitmen organisasi dalam keberlanjutan sistem kesehatan diakui dengan baik (Goh & Marimuthu, 2016). Dukungan organisasi memiliki nilai yang lebih baik daripada komitmen afektif dan normatif. Dalam komitmen organisasi, atasan dan bawahan harus mempertimbangkan permintaan karyawan bersama, lebih peduli tentang kepuasan umum karyawan, memberdayakan semangat tim, sedangkan organisasi harus menerapkan mekanisme untuk mempertahankan tenaga kerja (Dugalić et al., 2022).

Budaya kerja merupakan inti dan jiwa organisasi. Setiap organisasi memiliki budayanya yang unik dan, sejak abad terakhir, banyak sarjana dan penelitian telah berkembang pemahaman tentang dampak aspek budaya pada manajemen organisasi. Budaya kerja telah menjadi bidang teori manajemen yang signifikan (Qin et al., 2023). Budaya kerja tercermin dalam nilai, norma, dan keyakinan yang mengakar dari karyawan dan merupakan dasar untuk operasi dan metode melakukan bisnis dalam organisasi (Newton & Knight, 2022). Studi tentang pengaruh budaya kerja pada penggunaan teknologi kesehatan merupakan bagian integral dari pengembangan sistem kesehatan. Perjalanan menuju teknologi kesehatan yang efektif secara iteratif ditandai dengan kepemimpinan yang kuat, bersama dengan budaya dan tenaga kerja berkomitmen untuk terus belajar dan peningkatan (Rajamani et al., 2022).

Instrumen kepuasan pengguna End User Computing Satisfaction (EUCS) adalah kuesioner yang mengukur kepuasan penyedia layanan kesehatan tentang sistem informasi rumah sakit dalam sistem informasi manajemen rumah sakit (Meiyana et al., 2020). Penelitian sebelumnya terkait kepuasan pengguna SIMRS adalah penerapan kepuasan pengguna Sistem Informasi Penerimaan Terpadu dengan metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di RS Dr. Saiful Anwar Malang. Dalam penelitian tersebut, responden menyatakan puas pada

aspek isi, sedangkan menyatakan ketidakpuasan pada aspek akurasi, bentuk, ketepatan waktu, dan kemudahan penggunaan (Putri et al., 2020). Penelitian terbaru menggunakan RME kepuasan pengguna menggunakan metode EUCS (di Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo menghasilkan signifikansi variabel sebesar 69,2%, isi, akurasi 73,28%, Format 71,6%, ketepatan waktu 65,66 dan kemudahan penggunaan 69,33% (Alfiansyahet al., 2020).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, terlihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang memadukan dalam sebuah penelitian variabel teknologi, komitmen organisasi dan budaya kerja terhadap penggunaan rekam medis elektronik, sehingga penelitian ini menjadi sebuah kebaruan yang memadukan keempat variabel tersebut dalam satu penelitian. Berdasarkan masalah penggunaan rekam medis elektronik di RS X sejak tahun 2019-2022, menjadi sebuah gagasan untuk dilakukan penelitian yang mengakibatkan permasalahan – permasalahan tersebut, sehingga dalam penelitian berupaya mengungkap secara empiris pengaruh teknologi, komitmen organisasi dan budaya kerja terhadap penggunaan rekam medis elektronik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini meruakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kuesioner terhadap variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari RS. X berupa dokumen terkait profil perusahaan, serta dokumen pendukung lainnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dimana jumlah sampel yang diambil adalah 88 responden. Metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Path

Analisis dengan menggunakan software SPSS. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penggunaan rekam medis elektronik dan variabel independen yaitu teknologi, komitmen organisasi dan budaya kerja.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Responden

Pada responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden Wanita dengan persentase 73,3% dan pria 18,9%. responden berdasarkan pendidikan, dengan pendidikan terakhir D3 49,5%, S1 sebesar 29,5%, S1 Profesi sebesar 7,4%, S2 sebesar 6,3%. responden dengan masa kerja tertinggi adalah  $\geq 1$  tahun dengan persentase 73,3%, responden berdasarkan status kepegawaian, jumlah responden dengan status kontrak sebesar 64%, status tetap sebesar 36%.

### Uji Deskriptif Analisis (Three Box Method)

Deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui jawaban responden pada tiap variabel. Analisis ini menggunakan analisis indeks.

**Tabel 1. Matriks Tanggapan Responden berdasarkan Three Box Method**

Variabel	Keterangan			Perilaku
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Penggunaan RME			√	Berminat
Teknologi		√		<i>Ease of Use</i>
Komitmen Organisasi		√		Antusias
Budaya Kerja			√	Efektif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel penggunaan rekam medis elektronik dan budaya kerja masuk dalam kategori tinggi, pada variabel teknologi dan komitmen organisasi masuk dalam kategori sedang.

## Pengujian Hipotesis

Pada hubungan teknologi dan komitmen organisasi terhadap budaya kerja menunjukkan fungsi persamaan jalur  $1,349+0,449(X1)+0,141(X2)+e$ , dan perbandingan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ , hasil ini menunjukkan bahwa secara bersamaan teknologi, komitmen organisasi dan budaya kerja terhadap penggunaan RME mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap penggunaan RME, sehingga setiap peningkatan teknologi, komitmen organisasi dan budaya kerja sebanyak 1 satuan, maka penggunaan RME dapat meningkat sebesar 0,449, melalui teknologi, 0,141 melalui komitmen organisasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,2069.

Pada hubungan teknologi terhadap penggunaan RME menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,508 dan nilai P value  $0,000 < 0,005$ , hasil ini menunjukkan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan RME, maka teknologi perlu diperbaiki. Pada hubungan komitmen organisasi terhadap penggunaan RME menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,008 dan nilai P value  $0,892 > 0,005$ , hasil ini menunjukkan komitmen organisasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penggunaan RME, maka untuk meningkatkan penggunaan RME diperlukan komitmen organisasi. Pada hubungan budaya kerja terhadap penggunaan RME menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,461 dan nilai P value  $0,000 < 0,005$ , hasil ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan RME, sehingga dalam penggunaan RME, budaya kerja sudah baik.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh teknologi terhadap Penggunaan RME

Hasil analisa menyimpulkan bahwa secara simultan dan parsial teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan RME, sehingga saat variabel

tersebut mengalami peningkatan, maka akan diikuti peningkatan penggunaan RME sesuai dengan peningkatan nilai variabel tersebut, dan dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,508 dan uji kaulitas menunjukkan perbandingan nilai probabilitas = 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $P = 0,005$

### Pengaruh komitmen organisasi terhadap Penggunaan RME

Hasil analisa menyimpulkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan RME, dan dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,008 dan nilai P lebih besar dari  $P = 0,005$  yaitu 0,892.

### Pengaruh teknologi terhadap budaya kerja

Hasil analisa menyimpulkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya kerja dan dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,449 nilai  $P = 0,000$  artinya lebih kecil dari  $P = 0,005$ . Menurut teori, teknologi RME diukur dengan pendekatan lima aspek yaitu, aspek content, accuracy, format, ease of use dan timeless (Chin & Lee, 2000)

### Pengaruh komitmen organisasi terhadap budaya kerja

Hasil analisa menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya kerja dan dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,141, nilai  $P = 0,024$  lebih besar dari 0,005. Hal ini menyiratkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap budaya organisasi. Menurut teori Allen dan Meyer (1991), komitmen organisasi adalah keterikatan emosional, identifikasi, dan keterlibatan individu dengan organisasi, serta keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Budaya menurut Robin adalah hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan, dan proses memilih (menerima atau menolak)

norma-norma yang ada dalam interaksi sosial atau menempatkan diri di tengah-tengah lingkungan kerja tertentu.

### **Pengaruh teknologi, komitmen organisasi dan budaya kerja terhadap penggunaan RME .**

Hasil analisa menyimpulkan bahwa teknologi, komitmen organisasi dan budaya kerja terhadap penggunaan RME berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan RME dan dibuktikan dengan nilai  $P = 0,000$ , artinya nilai  $P$  lebih kecil dari  $0,005$ ,

Teknologi RME adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien di rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai sumber data medis

### **KESIMPULAN**

Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan RME dan teknologi diukur dengan pendekatan lima aspek yaitu content, accuray, format, ease for use dan timeless. Artinya teknologi memiliki kaitan yang kuat dalam peningkatan penggunaan RME. Teknologi, dan budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan RME. Artinya dengan budaya kerja yang sudah baik, frekuensi penggunaan RME, dan manfaat dalam penggunaan RME akan optimal jika teknologi diperbaiki dan komitmen organisasi. Ditingkatkan.

### **SARAN**

Untuk memperbaiki pemahaman terhadap budaya kerja yang perlu diperbaiki adalah teknologi seperti konten, akurasi, format, kemudahan dan ketepatan waktu. Budaya kerja tidak dapat memediasi variabel teknologi untuk Penggunaan RME, maka teknologi yang perlu diperbaiki. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap

Penggunaan RME. Artinya dalam hal ini komitmen yang baik sekalipun belum mampu memberikan dampak untuk penggunaan RME di rumah sakit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhan, M., Jufrizen, J., Prayogi, M. A., & Siswadi, Y. (2019). Peran Mediasi Komitmen Organisasi pada Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Dosen Tetap Universitas Swasta di Kota Medan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1654>
- Aggelidis, V. P., & Chatzoglou, P. D. (2019). Hospital information systems : Measuring end user computing satisfaction ( EUCS ). *Journal of Biomedical Informatics*, 45(3), 566–579. <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2012.02.009>
- Ahmed, T., Sharif, S. Bin, Joy, T. A., & Chowdhury, M. H. (2021). Design of a cost-effective customized Electronic Health Record system to handle patient management during Covid-19 pandemic. 41–46.
- Alfiansyah, G., Fajeri, A. S., Santi, M. W., & Swari, S. J. (2020). Evaluasi Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (EHR) Menggunakan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 11(3), 258. <https://doi.org/10.33846/sf11307>
- Amatayakul, M. K. (2013). *Electronic Health Record A Practical Guide for Professionals and Organizations*. Ahima.
- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430–442. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>
- Ammenwerth, E., Hoerbst, A., Lannig, S., Mueller, G., Siebert, U., & Schnell-

- Inderst, P. (2019). Effects of Adult Patient Portals on Patient Empowerment and Health-Related Outcomes: A Systematic Review. *Stud Health Technol Inform*, 21(264), 1106–1110. <https://doi.org/doi: 10.3233/SHTI190397>
- Andriani, R., Wulandari, D. S., & Margianti, R. S. (2022). Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), 96–107. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i1.599>
- Anwar, G., & Abdullah, N. N. (2021). The impact of Human resource management practice on Organizational performance. *International Journal of Engineering, Business and Management*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.22161/ijebm.5.1.4>
- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.209>
- Audenaert, M., Decramer, A., & George, B. (2021). How to foster employee quality of life: The role of employee performance management and authentic leadership. *Evaluation and Program Planning*, 85(August 2020), 101909. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2021.101909>
- Bates, D. W., & Gawande, A. A. (2003). Improving Safety with Information Technology. *New England Journal of Medicine*, 348(25), 2526–2534. <https://doi.org/10.1056/nejmsa020847>
- Beiser, M., Lu, V., Paul, S., Ni, J., Nazar, N., Epstein, E., Mammen, A., Shor, J., Tomer, Y., & Jariwala, S. P. (2021). Electronic Health Record Usage Patterns: Assessing Telemedicine's Impact on the Provider Experience During the COVID-19 Pandemic. *Telemed J E Health*, 27(8), 934–938. <https://doi.org/10.1089/tmj.2020.0490>
- Dahmardeh, M., & Nastiezaie, N. (2019). The Impact of Organizational Trust on Organizational Commitment Through the Mediating Variable of Organizational Participation. *Public Management Researches*, 12(44), 155–180.
- Daniati, S. E., Octaria, H., Rinaldi Amarta, M., Aprianto, R., Hang, U., Pekanbaru, T., & Id, H. A. (2022). Evaluation of SIMRS Implementation Using EUCS (End User Computing Satisfaction) Method in Medical Record Installation Of Petala Bumi Hospital, Riau Province In 2021 Evaluasi Penerapan SIMRS Dengan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) Di Instalasi. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(2), 207–212.
- Darianti, D., Ervina, V., Dewi, D., Herfiyanti, L., Ganesha, P. P., Media, A., & Medis, R. (2021). Pelaksanaan Electronic Medical Record RS Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/make>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D. (2012). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 13(3), 319–340.
- Dugalić, S., Šantrić-Milićević, M., Stanislavljević, D., Gutić-Vukobrat, B., Gojnić, M., Macura, M., Božić, D., Stanislavljević, T., Petronijević, M., Vrzic- Petronijević, S., Petronijević, M., & Todorović, J. (2022). Organizational commitment of healthcare employees in a private sector. *Medicinska Istrazivanja*, 55(3), 71–78. <https://doi.org/10.5937/medi55-38730>
- Edgar, H. S. (2004). *Organizational Culture and Leadership, Third Edition*. Jossey-Bass Publishers.